

**PERSEPSI NASABAH TERHADAP *UJRAH* DI PEGADAIAN
SYARIAH CABANG SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

EVI NUR KUMALA SARI

NIM : G94214139



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Evi Nur Kumala Sari

NIM : G94214139

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Persepsi Nasabah Terhadap *Ujrah* Di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 26 Maret 2019

Saya yang menyatakan,



Evi Nur Kumala Sari

NIM. G94214139

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Evi Nur Kumala Sari NIM. G94214139 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Surabaya, 26 Maret 2019

Pembimbing,



H. Muhammad Yazid, S.Ag. MSI
NIP. 197311171998031003

PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Evi Nur Kumala Sari NIM. G94214139 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari **Selasa, 02 April 2019**, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi Syariah.

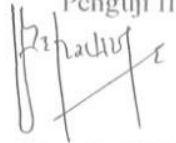
Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I,



Muhammad Yazid M.Si
NIP. 197311171998031003

Penguji II,



Dr. Fatmah, ST, MM
NIP. 197507032007012020

Penguji III,



Dr. Mustofa, S.Ag, M.El
NIP. 197710302008011007

Penguji IV,



Hastanti Agustin Rahayu M.Acc
NIP. 198308082018012001

Surabaya, 02 April 2019

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya,



Dr. R. Ali Arifin, MM
NIP. 196212141993031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EVI NUR KUMALA SARI
NIM : 594214139
Fakultas/Jurusan : FEBI / EKONOMI SYARIAH
E-mail address : EVI NUR 501@gmail-com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERSEPSI NASABAH TERHADAP UJRAH DI PEGADAIAN
SYARIAH CABANG SIDOARJO.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 APRIL 2019

Penulis


(EVI NUR KUMALA SARI)
nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi dan Batan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Kegunaan Hasil Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	15
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	21

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Persepsi	22
B. <i>Ujrah</i>	28
C. Gadai Syariah	32
D. Konsep <i>Rahn</i>	40

BAB III DATA PENELITIAN

A. Profil Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.....	43
B. Produk Pegadaian Syariah.....	52
C. Implementasi <i>Ujrah</i>	55
D. Persepsi Nasabah terhadap <i>Ujrah</i>	61

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Implementasi *Ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo72

B. Analisis Persepsi *Ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA 85

LAMPIRAN

Secara etimologi, kata *rahn* berarti tetap, kekal, dan jaminan, *rahn* dalam istilah hukum positifnya disebut barang jaminan, agunan, dan tangguhan. Dalam Islam *ar-rahn* merupakan saran saling tolong menolong bagi umat Islam, tanpa adanya imbalan jasa.²

Terdapat dua akad dalam pegadaian syariah ini yaitu akad *rahn* dan *ijarah*. Akad *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa (*ujrah*), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini pihak pegadaian syariah dimungkinkan menarik sewa atas penyimpanan barang milik nasabah yang telah melalui akad.³

Keberadaan pegadaian syariah atau *rahn* lebih dikenal sebagai bagian produk yang ditawarkan oleh bank syariah, dimana bank menawarkan kepada masyarakat bentuk penjaminan barang guna mendapatkan pembiayaan.⁴ Kini produk-produk lembaga keuangan syariah di Indonesia kian marak, tidak terkecuali Pegadaian Syariah. Pegadaian Syariah memiliki karakteristik seperti

² Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), Cet. Ke-2, 251.

³ <http://www.gudang-info.com>, diakses pada tanggal 12 April 2018.

⁴ Siti Musfiqoh, *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*, (Pasuruan: Yudharta Press, 2010), 56.

Pengertian akad yang telah dipaparkan dapat kita lihat bahwa operasional gadai syariah tersebut melalui akad *rahn*, nasabah menyerahkan barang yang kemudian pegadaian syariah menyimpan dan merawat barang tersebut ditempat yang sudah disediakan oleh pihak pegadaian syariah. Proses penyimpanan tersebut mengakibatkan timbulnya biaya-biaya yang meliputi nilai investasi tempat penyimpanan, biaya perawatan dan seluruh proses kegiatannya. Atas dasar tersebut dibenarkan bagi pihak pegadaian syariah untuk mengenakan *ujrah* kepada nasabah sesuai yang disepakati oleh kedua belah pihak. Disamping itu barang gadai harus memiliki nilai ekonomis sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan agar dapat kembali mengambil sebagian atau seluruh piutangnya.⁵

⁵ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 128.

Pinjaman dengan menggadaikan *marhun* sebagai jaminan *marhun bih* dalam bentuk *rahn* dengan begitu diperbolehkan dengan ketentuan *murtahin* (pihak pegadaian syariah) memiliki hak untuk menahan *marhun* sampai semua *marhun bih* dilunasi. *Marhun* serta manfaatnya tetap menjadi milik *rahin* yang tidak diperbolehkan untuk dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali dengan izin *rahin* terlebih dahulu tanpa mengurangi nilainya, hanya sekedar sebagai pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.

Biaya pemeliharaan dan perawatan *marhun* adalah kewajiban *Rahin* yang ditentukan diawal akad antara kedua belah pihak. Apabila *marhun bih* telah jatuh tempo, maka *Murtahin* memperingatkan *Rahin* sehari sebelumnya. Jika *marhun bih* tidak dapat dilunasi maka *marhun* dijual melalui lelang yang sesuai dengan syariah dan hasilnya digunakan untuk melunasi *marhun bih*. Biaya pemeliharaan serta penyimpanan *marhun* yang belum dibayar dan biaya pelelangan jika terdapat kelebihan dari hasil pelelangan menjadi milih *rahin* dan kekurangannya menjadi kewajiban *rahin*.⁷ Sehingga pihak pegadaian syariah akan memperoleh keuntungan dari biaya sewa tempat dan perawatan *marhun* yang disebut *ujrah*

⁷ Fatwa DSN Nomor: 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*

Prosedur peminjaman uang di pegadaian syariah sangatlah mudah dan cepat selain itu memiliki perbedaan mendasar dengan pegadaian konvensional dalam pengenaan biaya. Pegadaian konvensional memungut biaya dalam bentuk bunga yang bersifat akumulatif dan berlipat ganda, lain halnya dengan biaya di pegadaian syariah yang tidak berbentuk bunga tetapi berupa biaya penitipan, pemeliharaan, penjagaan dan penaksiran.⁹

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ

Artinya: Jika kamu berada dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedangkan kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka

¹¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta, Gema Insani cet. Ke tujuh, 2003), 130.

hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang)¹²

Rahn dalam teorinya menjadikan suatu benda bernilai menurut pandangan syara' sebagai tanggungan utang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu maka seluruh atau sebagian tanggungan utang, dengan adanya benda yang menjadi tanggungan itu, maka seluruh atau sebagian utang dapat diterima.¹³

Ujrah ini biasanya dihitung per 10 hari, dalam hal biaya administrasi dan *ujrah* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman tetapi berdasarkan taksiran harga barang yang digadaikan. Sedangkan besarnya jumlah pinjaman itu sendiri bergantung atas nilai jaminan yang diberikan, jika semakin besar nilai barang tersebut maka semakin besar pula jumlah pinjaman yang diperoleh nasabah. Hal ini yang membuat nasabah memiliki persepsi yang bermacam-macam mengenai Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

Persepsi nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam dunia perbankan maupun lembaga keuangan syariah karena persaingan yang semakin ketat serta kesyariahnya sudah jelas menggunakan hukum Islam. Persepsi itu sendiri adalah suatu tanggapan langsung dari suatu proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal. Masyarakat dengan ini patut menggunakan produk-produk pegadaian syariah dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 71.

¹³ Ahmad Azhar Basir, *Hukum Islam Tentang Riba, Utang Piutang Gadai* (Bandung : al-Ma'arif, 1983), 50.

Peneliti dalam hal ini masih menemukan banyak nasabah pegadaian syariah Cabang Sidoarjo pada saat membayar ujrah yang dilakukan setiap bulan beranggapan membayar bunga gadai padahal nasabah membayar *ujrah* atas barang yang digadaikan. Ada juga yang beranggapan bahwa pegadaian syariah dan konvensional sama saja, hanya berbeda dalam berpakaian meskipun juga ada yang beranggapan lebih memilih di pegadaian syariah karena takut riba apabila melakukan transaksi gadai di pegadaian konvensional maupun di perbankan lainnya.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan beberapa nasabah Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, 22 Agustus 2017.

Semakin banyak masyarakat mengetahui konsep pegadaian syariah secara benar dan sesuai ketentuan yang sudah berlaku, diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu kontrol maupun evaluasi terhadap pelaksanaan pegadaian syariah yang sudah sesuai dengan kaidah-kaidah Islam, dengan begitu pegadaian konvensional yang mengabaikan kaidah syariah akan ditinggalkan masyarakat dan masyarakat berpindah ke pegadaian syariah maupun lembaga keuangan syariah yang lain. Melihat permasalahan diatas penulis tertarik untuk membahas skripsi dengan judul “Persepsi Nasabah Terhadap Ujrah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.”

1. Identifikasi Masalah

- Perkembangan produk-produk pegadaian syariah
- Edukasi produk *rahn*
- Implementasi *ujrah* pada gadai syariah
- Persepsi nasabah terhadap *ujrah*

Pada penelitian ini ditemukan beberapa masalah, agar penelitian lebih fokus dan terarah penulis membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

- ### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo?
2. Bagaimana persepsi nasabah terhadap *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo?

Pada Kajian pustaka ini berisi mengenai penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan diangkat oleh penulis berjudul “*Persepsi Nasabah Terhadap Ujrah di Pegadaian Syariah Sidoarjo*” proposal ini tentu tidak bisa lepas dari berbagai penelitian terdahulu, namun demikian ditemukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang peneliti angkat yakni:

- Hasil penelitiannya yaitu, bahwa aplikasi aplikasinya Pegadaian Syariah Cabang HR. Soebrantas menggunakan akad *rahn* dan *ijarah*.

Sedangkan persepsi nasabah sendiri terhadap aplikasi *rahn* pada Pegadaian Syariah cabang HR. Soebrantas yaitu meskipun sebagian nasabah tidak benar-benar memahami *rahn*, akan tetapi mereka menganggap produk gadai yang ada di Pegadaian konvensional tidaklah sama. Meskipun masih ada sebagian nasabah menganggap produk gadai yang ada di Pegadaian Syariah dengan pegadaian konvensional itu sama.

Aplikasi akad *rahn* pada pegadaian syariah cabang HR. Soebrantas Pekanbaru sudah sesuai dengan ekonomi Islam, oleh karena itu dalam penerapannya tidak ada hal-hal yang melanggar syariat islam serta tidak ditemukan dalil Al-Qur'an dan hadits Nabi Saw yang melarang untuk melakukan pegadaian tersebut.

2. Dede Nurdiansyah (2008) dalam skripsi yang berjudul “Persepsi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam”¹⁶

¹⁶ Dede Nurdiansyah, "Persepsi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam", (Skripsi--., UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 66

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan nasabah memilih Pegadaian Syariah sebagai suatu solusi dalam menggadaikan emas mempunyai alasan yang beragam yang didasarkan pada jumlah responden sebanyak 47 orang atau sebesar 58,75% dari total responden menyatakan bahwa alasan gadai emas di pegadaian syariah karena proses menggadaikan emas dengan syarat yang mudah, cepat dan aman. Sebanyak 29 orang atau sebesar 36,25% dari total responden menyatakan segala biaya yang ada persentasenya 5% kecil, sehingga tidak memberatkan peminjam. Sebanyak 3 orang atau sebesar

[illegible]

4. Melinda Sari dan Ilyda Sudardjat (2013) dari jurnal yang berjudul “Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan” ISSN 2303-3525 Vol. 1 No. 2 Januari 2013.¹⁸

5. Rodlis Sulkhi (2014) dari skripsi yang berjudul “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Emas IB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo”¹⁹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah pada pembiayaan Emas iB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo dari 12 nasabah 83% setuju dan 17% tidak setuju pada kebijakan pemberian urun. 91% setuju dan 9% tidak setuju berkenaan pada syarat pengajuan pembiayaan. 100% setuju dengan dokumen yang dibutuhkan dalam pengajuan pembiayaan. 33% setuju 67% tidak setuju dengan ketentuan margin yang ditetapkan

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah memahami dan menganalisis secara lengkap dan jelas serta sistematis tentang:

- Untuk mengetahui implementasi *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo
- Untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan manfaat tersendiri. Untuk itu penulis berharap mudah – mudahan bermanfaat dan berguna bagi penulis maupun pembaca yaitu antara lain:

¹⁹Rodlis Sulkhi, “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Emas IB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo”, (skripsi--, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001) 85.

b. Aspek Praktisi

- 1) Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat memetakan prospek pemasaran produk-produk pegadaian yang berbasis syariah untuk mengubah persepsi nasabah sehingga dapat meningkatkan minat nasabah untuk loyal dengan pegadaian syariah.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan referensi bagi praktisi-praktisi Lembaga Keuangan Syariah dalam melaksanakan sosialisasi ataupun mengenalkan produk-produknya kepada nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Persepsi Nasabah Terhadap Ujrah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo”. Berikut ini ada beberapa penjabaran tentang istilah yang ada dalam judul tersebut:

- [illegible]

- ## H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

²¹ Sugiyono, *Hukum Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 185-186

a. Sumber Data Primer

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari buku – buku literatur, jurnal, artikel, website, serta data jumlah nasabah Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo

a. Subjek

Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- [illegible]

2. Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo mengenai persepsi terhadap ujah.

b. Objek

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Implementasi ujah dan Persepsi nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo

c. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Dalam hal ini melakukan wawancara dengan pihak-pihak bersangkutan sehubungan dengan adanya permasalahan yang ada pada skripsi ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada nasabah gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo mengenai pemahaman gadai syariah dan peneliti akan melakukan wawancara kepada penaksir dan kasir selaku pihak yang bersangkutan dengan produk gadai syariah mengenai persepsi umum nasabah gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

mengatur data yang telah diperiksa agar menghasilkan bahan dan data penyusunan laporan penelitian yang sedang dilakukan.

c. *Analizing*

Hal ini dilakukan analisis data yang diperoleh untuk dapat menyimpulkan rumusan masalah yang mengenai persepsi nasabah terhadap ujah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

6. Teknis Analisis Data

Analisis data ini adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis setelah mendapatkan data dilapangan. Berikut beberapa teknik yang digunakan dalam menganalisis data, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang telah terkumpul akan di rangkum, kemudian memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai yang dibutuhkan peneliti.²³ Penelitian ini memfokuskan pada implementasi ujah dan persepsi nasabah gadai di Pegadaian Syariah Cabang sidoarjo.

b. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa tabel implementasi ujah, bagan, gambar serta uraian singkat yang menjelaskan mengenai implementasi ujah serta persepsi nasabah terhadap ujah.

²³ Ibid., 247

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan dalam hal ini digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan di lapangan dan telah dianalisis secara singkat dan jelas yaitu mengenai implementasi serta persepsi nasabah gadai pada Pegadaian Syariah.

I. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, diperlukan adanya sistematika yang terbagi atas 5 bab, sebagai berikut:

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab dua memuat kerangka teoritis dan konseptual tentang persepsi, *Ujrah* dan Gadai Syariah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.

Bab tiga berisi bahasan penyajian data di lapangan yang menggambarkan mengenai gambaran umum Pegadaian Syariah yang meliputi (sejarah, visi misi, struktur organisasi, produk), implementasi yang terdiri atas prosedur gadai syariah, implementasi *ujrah* dan persepsi nasabah mengenai *ujrah*.

PERSEPSI, *UJRAH*, GADAI SYARIAH

1. Pengertian Persepsi

Persepsi menurut Desiderato yang dikutip oleh Jalaludin Rakhmat, berbunyi “Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan

² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2003), 87.

Persepsi bersifat obyektif karena persepsi yang dimiliki setiap orang terhadap suatu obyek satu sama lain berbeda. Persepsi yang terbentuk pada diri setiap orang dipengaruhi oleh fikiran maupun lingkungan sekitar. Ada satu hal yang perlu diperhatikan yaitu persepsi secara substansi bisa saja sangat berbeda dengan realitas yang terjadi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang baik itu dari dalam maupun dari luar dirinya karena persepsi itu sendiri tidak dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya factor-faktor yang mempengaruhi persepsi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁴

Faktor ini merupakan factor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal sebagai berikut:

[illegible]

- 1) Fisiologis. Informasi yang masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh akan mempengaruhi serta melengkapi usaha untuk memberikan arti pada lingkungan sekitarnya. Setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda bergantung kapasitas indera individu sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- 2) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas yang ada pada suatu obyek.
- 3) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi bergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus.
- 4) Kebutuhan yang searah. Dapat dilihat dari kuatnya individu mencari obyek-obyek atau pesan sehingga dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan diri individu.
- 5) Pengalaman dan ingatan. Pengalaman ini bergantung pada ingatan individu sejauhmana individu dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui rangsang.
- 6) Suasana hati. Kondisi emosi yang menunjukkan bagaimana perasaan individu pada saat itu yang dapat mempengaruhi individu dalam menerima , bereaksi, dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Persepsi dipengaruhi karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya, yang dapat mengubah sudut pandang individu terhadap lingkungan sekitarnya. Tidak hanya itu saja dapat mempengaruhi bagaimana individu dapat merasakan atau menerimanya. Berikut faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi yaitu:

1) Ukuran dan Penempatan dari obyek atau stimulus

Pada faktor ini bentuk ukuran suatu obyek individu akan mempermudah memberikan perhatian dalam pembentukan persepsi. Semakin besar hubungan suatu obyek, maka akan semakin mudah untuk memahami.

2) Warna dari obyek-obyek

Dapat dilihat dari obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih terang, lebih mudah dipahami dibandingkan dengan yang sedikit.

3) Keunikan dan kekontrasan stimulus

Stimulus dari luar yang mempunyai tampilan dan latar belakang disekelilingnya, yang sama sekali diluar dugaan individu akan lebih banyak menarik perhatian.

4) Intensitas dan kekuatan stimulus

Stimulus yang berasal dari luar dapat memberikan makna lebih karena lebih sering diperhatikan dibanding dengan yang hanya dilihat sekali.

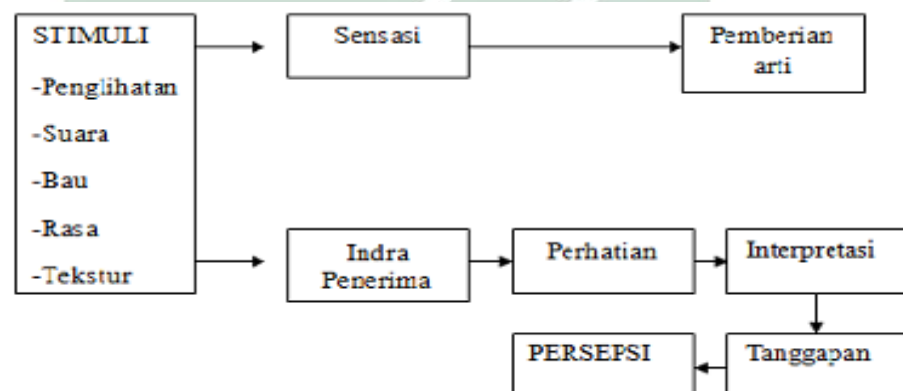
5) Motion atau gerakan

individu akan lebih memperhatikan obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan daripada obyek yang diam.

Dapat dilihat dari penjelasan diatas bahwa unsur-unsur persepsi terbentuk karena adanya faktor internal yaitu dari dalam lingkungan serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dari beberapa faktor internal dan eksternal tersebut terbentuklah berbagai macam persepsi yang setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda yang timbul akibat keadaan sekitar.

3. Proses Persepsi

Gambar 2.1
Proses Persepsi



Persepsi timbul karena adanya stimulus atau rangsangan dari luar, proses stimulus ini akan mengenai alat indra yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan sentuhan yang merupakan proses fisik. Stimulus

B. *Ujrah*

Ujrah ini memiliki kaitan erat dengan *ijarah* (akad sewa-menyewa), *ujrah* ini muncul karena adanya akad *ijarah*. Dalam segi bahasa *al-ajru* yang berarti '*iwadu* (ganti), oleh sebab itu *al-sawab* (pahala) juga bernama *al-ajru* atau *al-ujrah* (upah).⁵ Dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu transaksi sewa dengan memberikan *ujrah* atau imbalan atas apa yang sudah diberikan sebagai suatu manfaat dalam hal pekerjaan.

[illegible]

Menurut bahasa *ijarah* berarti “upah” atau “imbalan”, karena lafadz *ijarah* mempunyai pengertian umum yang meliputi upah atas pemanfaatan suatu denda atau imbalan suatu kegiatan atau upah karena melakukan aktifitas.⁷

Dari beberapa pengertian *ujrah* diatas secara garis besar *ujrah* yaitu pemberian imbalan atas pengambilan manfaat suatu barang seperti rumah, pakaian dan lainnya atau Pemberian imbalan atas suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang, seperti pelayanan yang mengarah pada sewa menyewa dan lebih menuju ketenagakerjaan.

a. Al-Qur'an

وَأَن أَرَدْتُمْ أَن تَسْرِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا ءَاتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَتَمُّوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan (Al-baqarah: 233)⁸

⁶ Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 429.

⁷ Ibid. 30.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dept Agama R.I, 1971) 57.

1) Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari:

Artinya: Dari Aisyah r.a, beliau mengabarkan: Rasulullah Saw dan Abu Bakar menyewa seorang penunjuk jalan yang ahli dari Bani ad-Dail dan orang itu memeluk agama kafir Quraisy, kemudian beliau membayarnya dengan kendaraannya kepada orang tersebut dan menjanjikannya di Gua Tsur sesudah tiga malam dengan kendaraan keduanya. (HR. Bukhari)⁹

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: أُعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَحِفَّ عَرْفُهُ {رواه ابن ماجه}

⁹ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, 332.

[illegible]

Artinya: Dari Sa'ad bin Abi Waqqash sesungguhnya Rasulullah bersabda: dahulu kami menyewa tanah dengan (jalan membayar dari) tanaman yang tumbuh. Lalu Rasulullah melarang kami cara itu dan memerintahkan kami agar membayarnya dengan uang emas dan perak. (HR. Ahmad, Abu Daud dan Nasa'i)¹¹

3. Standar Penetapan Biaya *Ujrah*

Penetapan biaya *ujrah* belum dapat dijelaskan berapa besaran biaya *ujrah* yang harus dikeluarkan serta standard biaya jasa yang harus ditetapkan. Meskipun ada banyak dalil-dalil yang menjelaskan tentang *ujrah* di dalam Al-Qur'an maupun hadits-hadits Rasulullah Saw, yang mana dalil-dalil tersebut masih bersifat general.

[illegible]

Gadai (*rahn*) secara etimologi (bahasa) adalah menggadaikan, menanggukkan. Sedangkan menurut istilah bahasa (*lughah*) berarti tetap, kekal, dan jaminan.¹³

Menurut Al-Qurtubi *rahn* adalah barang yang ditahan oleh pihak yang memberi utang sebagai jaminan dari orang yang berutang, sampai pihak pengutang melunasi utang tersebut.¹⁴

Selain itu pengertian *rahn* Menurut Ibnu Qudamah *rahn* adalah barang yang dijadikan jaminan untuk utang, agar pemberi utang dapat menjual barang tersebut apabila pihak pengutang tidak mampu membayar utangnya.¹⁵

¹⁴ Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), 192.

Dari beberapa definisi yang dipaparkan di atas, dapat dipahami bahwa *rahn* itu sendiri yang dimaksud adalah transaksi yang dilakukan dengan menjaminkan barang oleh orang yang hutang kepada orang yang memberi utang.

2. Dasar Hukum *Rahn*

Diperbolehkan dan tidaknya transaksi gadai sudah diatur dalam Al-Qur'an, Sunnah dan Ijtihad.

a. Al-Qur'an

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ. فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ. وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ. وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya). Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah (Tuhannya). Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang kotor (berdosa hatinya) dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah:283).¹⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang sedang dalam perjalanan atau sedang bepergian apabila akan melakukan suatu transaksi hutang piutang, sedangkan ia tidak mendapatkan seseorang yang adil dan

¹⁵ Ibid. 192.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dept Agama R.I, 1971), 71.

1) Hadits riwayat Aisyah r.a:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ اشْتَرَى مِنْ يَهُودِي طَعَامٌ وَرَهْنُهُ دِرْعَامٌ حَدِيدٌ. {رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ}

Artinya: Dari Aisyah r.a. Berkata: Rasulullah pernah membeli makanan dari orang Yahudi dan beliau menggadaikan kepadanya baju besi beliau. (HR. Bukhari).¹⁷

2) Hadits dari Anas bin Malik r.a. yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَقَدْ رَهَنَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ دِرْعًا عِنْدَ يَهُودِيٍّ بِالْمَدِينَةِ فَأَخَذَ لِأَهْلِهِ مِنْهُ سَعِيرًا {رواه ابن ماجه}

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Nashr bin Ali Al-Jahdhami, ayahku telah meriwayatkan kepadaku, meriwayatkan kepada kami Hisyam bin Qatadah dari Anas berkata: Sungguh Rasulullah Saw menggadaikan baju besinya kepada seorang Yahudi di Madinah dan menukarnya dengan gandum untuk keluarganya. (HR. Ibnu Majah)¹⁸

3) Hadits dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari:

¹⁸ Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Dar Al-Fikr, 1995), 18

Artinya: Telah meriwayatkan kepada kami Muhammad bin Muqatil, mengabarkan kepada kami Abdullah bin Mubarak, mengabarkan kepada kami Zakariyya dari Sya'bi dari Abu Hurairah, dari Nabi Saw, bahwasannya beliau bersabda: Kendaraan dapat digunakan dan hewan ternak dapat pula diambil manfaatnya apabila digadaikan. Penggadai wajib memberikan nafkah dan penerima gadai boleh mendapatkan manfaatnya. (HR. Bukhari)¹⁹

Dari hadits pertama dan kedua yang diriwayatkan oleh Aisyah r.a dan Ibnu Majah bahwa Rasulullah ketika dalam perjalanan menggadaikan barangnya tersebut kepada seorang Yahudi untuk membeli makanan. Sedangkan hadits kedua yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari juga sudah jelas bahwa kedua belah pihak yang terikat perjanjian gadai mempunyai hak dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi.

c. Ijma'

Jumhur Ulama berpendapat bahwasannya gadai disyariatkan apada waktu tidak bepergian atau pada waktu bepergian.²⁰ dari yang dilakukan Rasulullah Saw yang telah diriwayatkan pada hadits mengenai Rasulullah Saw yang menggadaikan baju besinya untuk mendapatkan makanan dari seorang Yahudi di Madinah. Keadaan Rasulullah Saw yang sedang dalam perjalanan

¹⁹ Imam Bukhari, *Shahih Al-Bukhari*, (Dar Al-Fikr, 1983), 116

²⁰ Sholekul Hadi, *Pegadaian Syariah*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2003), 52.

a. Rukun *rahn*²¹

- ### b. Syarat-syarat *Rahn*

1) Cakap bertindak hukum, menurut Ulama Hanafiyah hanya mensyaratkan cukup berakal saja. Dengan demikian anak kecil yang *mumayyiz* (dapat membedakan antara yang baik dan yang

[illegible]

6) *Marhun* tersebut merupakan harta utuh, tidak bertebaran dalam beberapa tempat

7) *Marhun* tersebut boleh diserahkan, baik materi maupun manfaatnya.²³

d. *Sighat (Ijab Qabul)*

- 1) Tidak boleh terikat dengan syarat tertentu dan juga dengan sewaktu-waktu di masa depan.
- 2) *Rahn* memiliki segi pelepasan barang dan pemberian hutang seperti jual beli. Sehingga tidak boleh diikat dengan syarat tertentu atau dengan suatu waktu di masa depan.

4. Hukum *Rahn*

Menurut para ulama *rahn* diperbolehkan atas kesepakatan, akan tetapi tidak diwajibkan karena yang hanya menggunakan jaminan jika kedua belah pihak tidak saling mempercayai. Secara umum hukum *rahn* terbagi menjadi dua, yaitu *sahih* dan *ghair sahih* (fasid). *Rahn* sahih yaitu gadai yang memenuhi persyaratan sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, sedangkan *rahn* fasid yaitu *rahn* yang tidak memenuhi persyaratan tersebut.²⁴

²³ Ibid., 255

²⁴ Saiful Jazil, *Fiqh Muamalah*, (Surabaya: UIN Sunan Aampel Press, 2014), 121.

Kelaziman *rahn* bergantung pada rahin. *Rahin* tidak memiliki kekuasaan untuk membatalkan gadai, sedangkan *murtahin* berhak membatalkan gadai kapan saja sesuai dengan keinginannya²⁶

Menurut pandangan jumur ulama, gadai dipandang sah apabila barang yang dijadikan jaminan telah diterima oleh *murtahin*. Sedangkan menurut ulama Malikiyah gadai dipandang sah cukup dengan adanya ijab qabul yang kemudian meminta kepada *rahin* untuk menyerahkan barang jaminan.

Jumhur ulama fiqih sepakat bahwa gadai yang dinyatakan tidak sah dan menyebabkan akad batal maupun rusak, yaitu tidak adanya dampak hukum pada barang jaminan. Sehingga, *murtahin* tidak memiliki hak untuk menahan barang jaminan, *rahin* juga diharuskan meminta kembali barang jaminan.

Ulama Malikiyah berpendapat yang hampir sama dengan pendapat ulama Hanafiyah, bahwa jika *rahn* didasarkan dengan akad yang fasid.

²⁶ Ibid. 122.

Sedangkan ulama Syafiiyah dan Hambaliyah berpendapat bahwa hukum akad *rahn* fasid sama dengan hukum akad *sahih* dalam hal ada maupun tidaknya tanggung jawab atas barang jaminan. Jika pada akad *sahih*, *murtahin* tidak bertanggung jawab atas barang jaminan, apalagi pada akad yang tidak *sahih*, apabila barang jaminan ditangan *murtahin* rusak dan kerusakan tersebut bukan disebabkan olehnya, maka sebagaimana pada akad *sahih* ia tidak bertanggung jawab atas kerusakan tersebut.²⁷

Rahn merupakan salah satu produk yang diminati oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan yang mendesak. Dalam praktik lembaga keuangan syariah, lembaga keuangan syariah sendiri tidak menarik manfaat apa pun, kecuali biaya dalam hal pemeliharaan dan keamanan atas barang yang digadaikan.

Berikut Prosedur pelaksanaan:²⁸

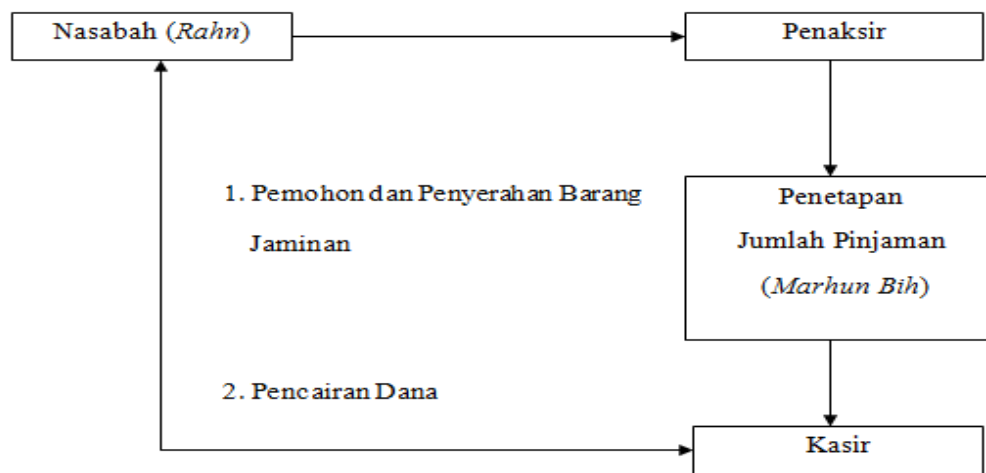
1. Prosedur memperoleh pinjaman (*Marhun Bih*) di Pegadaian Syariah:
 - a. Memperlihatkan KTP atau kartu identitas lain yang masih berlaku

²⁷ibid.,170-176.

²⁸ Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 74.

Gambar 2.2

Skema prosedur memperoleh pinjaman

**Keterangan:**

1. Nasabah (*rahn*) datang ke *murtahin* dalam hal ini penaksir dan menyerahkan barang (*marhun*) yang akan digadaikan dengan menunjukkan bukti identitas diri seperti KTP, Paspur atau identitas lain, maupun surat kuasa jika pemilik barang tidak bisa datang dan menguasakannya kepada orang lain.
2. Barang jaminan akan diteliti kualitasnya oleh penaksir untuk ditaksir dan ditetapkan harganya. Setelah hasil taksiran didapat maka ditetapkan jumlah uang pinjaman (*marhun bih*) yang dapat dipinjam nasabah (*rahn*). Besarnya uang pinjaman ditetapkan oleh penaksir lebih kecil dibandingkan dengan nilai barang pada harga pasar. Hal ini merupakan cara untuk meminimalisir kerugian yang dapat terjadi dikemudian hari. Pada tahap ini, nasabah (*rahn*) akan menandatangani dua akad, yaitu akad *rahn* dan akad *ijarah*.

BAB III

A. Profil Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo

1. Sejarah

Pegadaian mulai berdiri pada masa penjajahan Belanda (VOC) dalam hal ini yaitu Bank Van Leaning. Pada masa tersebut fungsi pegadaian digunakan untuk membantu masyarakat dalam hal peminjaman uang yang disertai dengan jaminan. Kemudian Bank Van Leaning ini diambil alih oleh pemerintahan Inggris yang kemudian dibubarkan dan pada saat itu masyarakat diberikan kekuasaan untuk mendirikan pegadaian sejak tahun 1811 hingga pada tahun 1901, pada saat inilah pegadaian milik negara pertama didirikan yang bertepatan pada 1 April 1901.

Tahun 1905 pegadaian berubah menjadi lembaga resmi “JAWATAN” namun, pada tahun 1961 status pegadaian kembali lagi menjadi “PN” dan status hukumnya menjadi PERJAN. Bentuk badan hukum pegadaian berubah menjadi PERUM pada tahun 1969 hingga tahun 1990. Kemudian badan hukum pegadaian berubah menjadi PERSERO pada 1 April 2012 sampai saat ini.¹

¹ www.pegadaian.co.id diakses pada 15 Desember 2018 pada pukul 20.00

perum pegadaian Surabaya yang bertempat di Jln. Dinoyo No. 79
Surabaya. Pegadaian Syariah Sidokare berdiri pada tanggal 1 Mei 2005.²

Mulai awal berdiri Pegadaian Syariah Sidoarjo hingga sekarang ini sudah dua kali pindah kantor, hingga saat ini bertempat di kantor Pegadaian Syariah Sidoarjo yang berlokasi di Jln. Sunandar Priyo Sudarmo Ruko Jenggolo Mas Blok A No. 10 Sidokare Sidoarjo. Saat ini Pegadaian Syariah Kantor Cabang Sidoarjo memiliki beberapa kantor unit yaitu Unit Trunojoyo, Unit Sidokare Asri, Unit Jati, dan Unit Sukodono.³

2. Visi dan Misi Pegadaian Syariah

a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi market leader dan mikro yang berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.⁴

b. Misi

Memberikan pemberdayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong kebutuhan ekonomi.⁵

² Yuyun Khoirun Nisa' Afidah, "Tinjauan Hukum Islam terhadap Konsep *Rahn* pada Produk Gadaai Syariah di Pegadaian Syariah Sidoarjo" (Skripsi-UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2006), 42.

³ Indri Penaksir, *Wawancara*, Sidoarjo 28 Agustus 2018.

⁴ www.pegadaian.co.id, diakses pada 2 September 2018.

⁵ Ibid.

a. Deskripsi Tugas

Setiap Organisasi perusahaan pasti tidak lepas dari tanggungjawab dalam hal pembagian tugas agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai tugas masing-masing berdasarkan atas bagian yang sudah ditentukan mulai dari tanggung jawab atau bagian yang paling tinggi sampai dengan bagian yang paling bawah oleh pihak Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo:

1) Deskripsi Tugas Pimpinan Cabang

Berikut ini deskripsi tugas pimpinan cabang, yaitu:⁶

⁶ PT. Pegadaian (Persero), Buku Kantor Cabang Pegadaian Syariah, Struktur Organisasi dan Tata Kerja, 2014

Berikut rincian tugas penaksir syariah, yaitu:⁷

- a) Melaksanakan kegiatan penaksiran marhun secara cepat, tepat dan akurat serta menentukan harga dasar marhun yang akan dilelang sesuai mutu dan nilainya.

[illegible]

4) Staf Administrasi

- a) Mencocokkan barang gadai/jaminan yang telah ditempel kitir (SBR bagian luar) dengan buku pinjaman.
- b) Apabila barang gadai yang diterima pada hari itu dianggap telah sesuai dengan buku pinjaman, maka dicatat dalam buku gudang.
- c) Mencocokkan atau dilakukan cek saldo buku gudang dilakukan menggunakan ikhtisar pelunasan serta pinjaman pada akhir jam kantor.
- d) Mencatat setiap transaksi pelunasan yang dilakukan pada saat nasabah melakukan pelunasan berdasarkan Surat Bukti Rahn (SBR) yang diterima dari kasir, sesuai dengan golongan dan bulannya dalam buku pelunasan.
- e) Mendistribusikan lembar KD dan BK ke kantor wilayah dan lembar KD dan BK sebagai arsip.
- f) Mencocokkan buku rekapitulasi dengan buku gudang setiap akhir jam kerja.
- g) Mencatat mengenai penghapusan piutang pada buku pinjaman yang bersangkutan, buku rekapitulasi pelunasan, ikhtisar pelunasan dan pinjaman, serta membuat bukti memorial rangkap 2 yang telah ditentukan, dimana yang asli dikirim ke kantor wilayah dan kemudian tembusan untuk arsip CPS.

Pengelola unit memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, dan mengawasi kegiatan operasional usaha gadai,
- b) Menangani barang jaminan bermasalah (taksiran tinggi, rusak, palsu, dan barang polisi).
- c) Melaksanakan pengawasan secara uji petik dan terprogram terhadap barang jaminan yang masuk serta melaksanakan dan mengawasi administrasi keuangan.

Rincian tugas Pengelola Agunan, yaitu:⁹

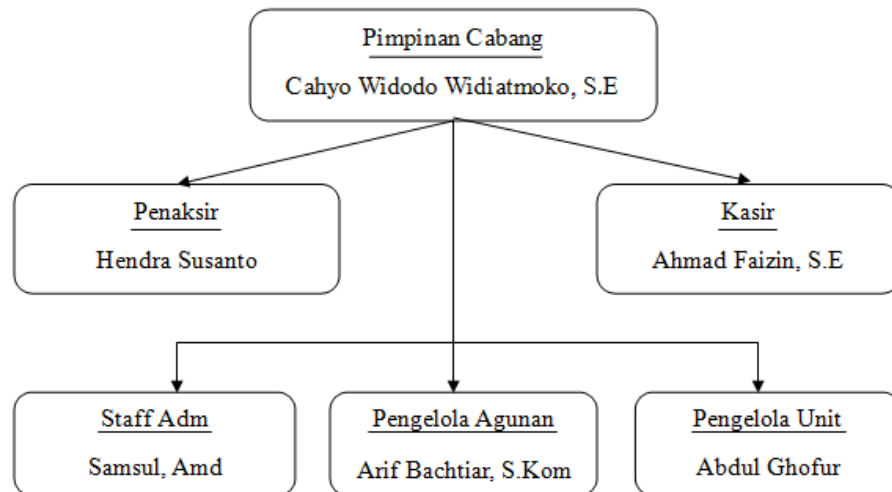
- a) Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan marhun.
- b) Menerima marhun dari petugas yang berwenang dan mengeluarkan marhun dan dokumen yang terkait dengan bisnis mikro atau bisnis emas untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atau keperluan lainnya sesuai aturan yang berlaku.

74

Struktur Organisasi sangatlah penting karena berhubungan langsung dengan berjalannya perusahaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang mumpuni melalui seleksi ketat yang dilakukan sebelumnya. Berikut ini susunan struktur organisasi yang ada saat ini di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo:

Gambar. 3.1

Struktur Organisasi Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo

**B. Produk Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo****1. Ar Rum Haji**

Arrum Haji merupakan produk Pegadaian Syariah yang memungkinkan nasabah untuk mendapatkan porsi haji dengan jaminan emas.

2. Multi Pembayaran Online (MPO)

Multi Pembayaran Online (MPO) ini merupakan produk yang melayani pembayaran berbagai tagihan seperti listrik, telepon/pulsa ponsel, air, pembelian tiket kereta api, dan lain sebagainya secara online. Layanan MPO ini merupakan solusi pembayaran cepat yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi tanpa harus memiliki rekening bank.

3. Konsinyasi Emas

Konsinyasi Emas adalah layanan titip jual emas batangan di Pegadaian Syariah. Dengan begitu layanan ini menjadikan investasi emas milik nasabah lebih aman karena di Pegadaian Syariah. Keuntungan dari hasil penjualan emas batangan diberikan kepada nasabah, oleh karena itu juga emas yang dimiliki lebih produktif.

4. Tabungan Emas

Tabungan Emas adalah layanan pembelian dan penjualan emas dengan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi.

5. Mulia

Mulia adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu fleksibel. Mulia dapat menjadi alternative pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman.

6. Ar Rum BPKB

Produk ini merupakan produk pembiayaan Ar Rahn untuk usaha mikro. Pembiayaan ini bertujuan untuk memudahkan para pengusaha kecil untuk mendapatkan modal usaha dengan jaminan kendaraan.

7. Amanah

Pembiayaan amanah ini memiliki prinsip syariah yang hanya dapat diberikan kepada karyawan tetap jika masih kontrak tidak dapat menggunakan produk ini. Selain itu pengusaha mikro untuk memiliki motor atau mobil dengan cara angsuran.

8. Rahn

Pembiayaan rahn atau gadai syariah ini merupakan salah satu solusi yang tepat untuk kebutuhan dana cepat yang sesuai dengan syariah, dengan jaminan berupa perhiasan, elektronik ataupun kendaraan bermotor.

9. Pegadaian Rahn Hasan

Pegadaian Rahn Hasan ini merupakan produk pemberian dana yang dilakukan menggunakan akad gadai atau *rahn* dimulai pada kisaran Rp 50.000 sampai dengan 500.000 tergantung dengan kebijakan masing-masing kantor cabang. Nasabah yang menggunakan produk ini tanpa dikenakan biaya pemeliharaan sedikitpun.

10. Rahn *Tasjily*

Rahn tasjily ini merupakan fitur produk pegadaian syariah yang jaminannya berupa bukti kepemilikan tanah atau sertifikat tanah yang diperuntukkan untuk petani selain itu juga diperuntukkan untuk pengusaha mikro.

1. Prosedur Gadai

1. Prosedur Gadai

Gadai ini merupakan produk pembiayaan dengan jaminan yang bisa berupa emas, barang elektronik dan lain sebagainya sebagai alternatif untuk mendapatkan pembiayaan dengan cepat. Pembiayaan ini adalah fasilitas pinjaman tanpa imbalan dengan sebuah jaminan dengan kewajiban pinjaman yang dilakukan dengan cicilan dalam jangka waktu tertentu.

Jaminan yang diberikan nasabah kepada pihak pegadaian syariah akan disimpan dalam pemeliharaan dan atas penyimpanan tersebut nasabah diwajibkan membayar *ujrah* yang didasarkan atas besarnya tarif jasa simpanan.

Bagi nasabah yang akan melakukan permohonan gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo terlebih dahulu harus memenuhi ketentuan berikut ini:

- a. Nasabah membawa fotocopi KTP atau identitas yang lain (SIM, Paspor, dan yang lain)
- b. Mengisi formulir permintaan *rahn* yang sudah disediakan pihak Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.
- c. Menyerahkan barang jaminan (*marhun*) bergerak, yaitu:
 - 1) Perhiasan berlian, emas
 - 2) Barang elektronik seperti handphon, laptop dan yang lain

Barang jaminan (*marhun*) ditaksir agar dapat menentukan besaran jumlah pinjaman (*marhun bih*), yang dapat diambil sesuai dengan nilai *marhun* milik nasabah.

Penentuan prosentase tidak begitu saja ditetapkan, melainkan melalui pertimbangan risiko bisnis dan harga pasar yang berlaku. Agar perusahaan Pegadaian Syariah tidak mengalami kerugian jika pada suatu ketika *marhun* milik nasabah tidak ditebus.¹⁰

Tabel 3.1

Prosentase *Marhun Bih* Pada Taksiran

Harga Taksiran <i>Marhun</i>	Golongan	Prosentase Taksiran
Rp. 50.000 s/d Rp. 500.000	A	95%
Rp. 550.000 s/d Rp. 1.000.000	B1	92%
Rp. 1.050.000 s/d Rp. 2.500.000	B2	92%
Rp. 2.550.000 s/d Rp. 5.000.000	B3	92%
Rp. 5.100.000 s/d Rp. 10.000.000	C1	92%
Rp. 10.100.000 s/d Rp. 15.000.000	C2	92%
Rp. 15.100.000 s/d Rp. 20.000.000	C3	92%
Rp. 20.100.000 s/d ke atas	D	93%

Sumber: Pedoman Operasional Gadai Syariah, 8 Agustus 2018

Keterangan tabel:

Harga taksiran Marhun = Harga barang jaminan yang telah ditaksir

¹⁰ Hendra Susanto, Penaksir PEGadaian Syariah Cabang Sidoarjo, *wawancara*, 20 Agustus 2018.

Golongan = Penggolongan taksiran *marhun* berdasarkan prosentase penaksiran

Prosentase taksiran = Besaran taksiran dalam bentuk prosentase (%) berdasarkan harga taksiran *marhun*

Setelah diketahui proesentase *marhun bih* pada taksiran emas, dapat dicari besarnya pinjaman melalui rumus berikut:¹¹

$$\text{Nilai taksiran} = \text{karatase}/24 \times \text{STL (Standar Taksiran Logam)} \times \text{Berat emas}$$

$$\text{Nilai Pinjaman} = \text{Nilai taksiran} \times \text{Prosentase nilai taksiran}$$

Berikut contoh kasus:

Ibu Dewi gadai 1 keping logam mulia untuk mengembangkan usaha milik beliau. Setelah dilakukan penaksiran oleh penaksir, diketahui memiliki berat 10gr dengan karatase 24 karat. Berapa nilai taksiran emas tersebut?

Berapa besar pinjaman maksimal yang dapat diambil Ibu Dewi?

Jawab: Nilai taksiran = $24/24 \times 451.582 \times 10\text{gr}$
= Rp. 4.515.820 (golongan B3)

Nilai Pinjaman = Rp. 4.515.820 x 92%
= Rp. 4.200.000

Jadi, nilai taksiran *marhun* milik Bu Dewi sebesar Rp. 4.515.820 dan pinjaman maksimal yang dapat diambil Bu Dewi sebesar Rp 4.200.000

¹¹ PT. Pegadaian, *Pedoman Operasional Gadai...*,

yang didapat dari nilai taksiran sebesar 92%, karena besar nilai taksiran *marhun* golongan pinjaman B3.

b. Penggolongan *Marhun Bih* dan Tarif *Ujrah* Pada Gadai Syariah

Biaya *ujrah* ini merupakan biaya yang dikeluarkan nasabah untuk biaya tenaga kerja, perawatan, serta penjagaan barang gadai. Biaya ini sesuai dengan besarnya pinjaman nasabah yang diberlakukan per 10 hari.¹²

Tabel 3.2

Golongan *Marhun Bih* dan Biaya *Ujrah* Pada Gadai Syariah

Golongan	Marhun bih (uang Pinjaman)	Biaya Ujrah
A	Rp. 50.000 s/d Rp. 500.000	Rp. 2.000
B1	Rp. 550.000 s/d Rp. 1.000.000	Rp. 8.000
B2	Rp. 1.050.000 s/d Rp. 2.500.000	Rp. 15.000
B3	Rp. 2.550.000 s/d Rp. 5.000.000	Rp. 25.000
C1	Rp. 5.100.000 s/d Rp. 10.000.000	Rp. 40.000
C2	Rp. 10.100.000 s/d Rp. 15.000.000	Rp. 60.000
C3	Rp. 15.100.000 s/d Rp. 20.000.000	Rp. 80.000
D	Rp. 20.100.000 s/d ke atas	Rp. 100.000

Sumber: Pedoman Operasional Gadai Syariah, 8 Agustus 2018

Contoh Kasus:

¹² Hendra Susanto, Penaksir Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, *wawancara*, 20 Agustus 2018.

Jawab: Ibu Wiwik dikenakan *ujrah* sebesar Rp. 25.000 karena pinjaman yang diambil sebesar Rp. 2.500.000, pinjaman yang diambil oleh Bu Pristining merupakan golongan B3.

Selain dari data-data diatas berikut ini merupakan hasil wawancara mengenai implementasi kepada penaksir yaitu Bapak Hendra selaku pegawai Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, hasil wawancara tersebut antara lain:¹³

“Mengenai implementasi *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo itu sudah tercantum pada Pedoman Oprasional Gadai yang sudah ditetapkan dari pusat jadi kalau disini menjalankannya sesuai dengan pedoman tersebut mbk, salah satunya mengenai penetapan biaya *ujrah*, syarat, dan prosedur gadai syariah tersebut. Namun, kelebihan disini lain yaitu kalau disini ketika nasabah datang langsung diarahkan oleh security nanti ditanyai mengenai keperluannya disini semisal bagi nasabah yang baru gadai kan masih bingung, perpanjangan gadai, dan yang lain selain itu bisa langsung bertanya mengenai produk yang ada disini. Jadi, tidak perlu lama nunggu bertanya di kasir atau penaksir sehingga waktunya bisa digunakan untuk melayani nasabah yang lain.

Kalau prosedurnya sendiri untuk nasabah yang pertama kali gadai langsung diarahkan oleh security untuk mengisi formulir dengan membawa fotocopy sama barang jaminan. Setelah itu diserahkan kepada penaksir untuk diketahui kadar emasnya termasuk emas mudah atau tua serta asli atau tidaknya yang kemudian ditaksir. Selanjutnya penaksir menyerahkan kepada kasir untuk diproses. Kemudian nasabah dipanggil

¹³ Hendra Penaksir, *Wawancara*, Sidoarjo 6 Agustus 2018

untuk menandatangani kesepakatan *rahn* dan jika sudah setuju, nasabah bisa langsung menerima uangnya. Estimasi waktunya hanya 5 sampai 10 menit saja untuk melayani nasabah gadai. Untuk nasabah yang sudah pernah gadai jika ingin gadai lagi tidak perlu mengisi formulir lagi karena data otomatis sudah masuk, hanya menandatangani formulir serta memberi nama saja.

Selain itu juga nasabah tidak perlu khawatir mengenai biaya *ujrah* karena sepadan dengan pelayanan, disini 24 jam dijaga sama security jadi masalah perawatan, penitipan barang gadai dijamin aman. Serta biaya penetapan *ujrah* itu sudah ditentukan dari pusat.

D. Persepsi Nasabah Terhadap *Ujrah*

Berbagai macam pendapat nasabah mengenai *ujrah* dimana setiap nasabah memiliki pendapat berbeda meskipun beberapa pendapat tersebut terdapat kesamaan yang dapat diketahui melalui wawancara oleh peneliti.

Penelitian ini ditujukan kepada pihak nasabah Pegadaian Syariah yang ada di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo. Penulis membatasi menggunakan 17 responden dalam hal ini nasabah untuk diwawancarai karena berdasarkan riset penelitian jumlah nasabah gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo sangatlah banyak yaitu 3.945 per Desember 2017, oleh sebab itu penulis membatasi sampel yang ada.

Nasabah yang diwawancarai tersebut adalah nasabah yang sebelumnya pernah gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, bukan nasabah yang pertama kali gadai dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Berikut ini adalah data nasabah Gadai Syariah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo yang diwawancara oleh peneliti.

Menurut saya mbk *ujrah* dan bunga bank itu beda karena *ujrah* sudah ditentukan diawal sedangkan bunga bersifat fluktuatif itu juga yang membedakan dengan gadai syariah maupun non syariah mbk. Saya tidak keberatan dengan *ujrah* yang sudah ditetapkan di Pegadaian Syariah karena sudah membantu menjaga serta merawat barang gadai saya. Saya juga lebih memilih gadai di Pegadaian Syariah cabang Sidoarjo karena lokasi yang dekat sama rumah saya serta transaksinya cepat dan cuma pakai ktp saja mbak. Kalau gadai di sini itu selain cepat kalau kita bingung sama prosesnya langsung tanya Security nanti diarahkan ngak perlu nunggu panggilan petugas dulu baru bertanya kan memakan waktu soalnya banyak yang antri. ¹⁶

Dulu saya awalnya gadai di Jombang terhubung pindah disini saya mutasi mbk ke pegadaian syariah sini. Kalau menurut saya mbk *ujrah* dan bunga bank berbeda karena kan ada label syariah. Saya juga tidak keberatan dengan adanya *ujrah* karena saya sudah dibantu oleh pihak pegadaian syariah. Saya lebih memilih Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo karena pelayanannya bagus, lebih mudah, proses cepat, jika ada kesulitan dalam pengisian form pengajuan gadai langsung dibantu security.¹⁷

¹⁵ Ibu Wiwik, *Wawancara*, Sidoarjo, 8 Agustus 2018

¹⁶ Mbak Sebrina, *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Agustus 2018

¹⁷ Ibu Bapak Karim Yudianto , *Wawancara*, Sidoarjo, 20 Agustus 2018

gadai yang sebelum saya datangi. Hanya saja saya menghindari praktik riba yang tidak sesuai dengan ajaran agama.²¹

Paparan Bapak Roni yang berusia 28 tahun tinggal di Bluru Kidul:

Menurut saya *ujrah* dan bunga bank sama saja biayanya juga mahal di pegadaian syariah tetapi saya tidak keberatan dengan *ujrah* yang sudah ditetapkan oleh Pihak Pegadaian karena proses gadai di Pegadaian Syariah lebih cepat dan syaratnya lebih mudah. Sebenarnya saya ingin tahu juga mbk bedanya gadai di syariah sama non syariah tapi selama saya gadai disini belum pernah ada sosialisasi maupun penjelasan dari pihak pegadaian syariah sendiri bedanya seperti apa .²²

Paparan Ibu Yosy berusia 40 tahun yang tinggal di Watu Kenongo:

Menurut saya mbk *ujrah* dan bunga bank hampir sama hanya saja esensi dan penerapannya yang berbeda. *Ujrah* ditentukan oleh Pegadaian Syariah sedangkan bunga bank bergantung dengan tingkat suku bunga. Saya lebih memilih Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo karena lokasi yang dekat, proses cepat dan mudah. Kalau mengenai biaya *ujrah* menurut saya mahal disini mbak, agak keberatan sih tapi mau gimana lagi saya juga sedang butuh. Saran saja mbk untuk pegadaian syariah dari segi marketing lebih ditingkatkan lagi agar banya masyarakat yang tertarik soalnya saya sendiri belum pernah lihat iklan entah itu dalam bentuk pamflet maupun banner atau iklan mengenai pegadaian syariah.²³

Paparan Ibu Tatik yang berusia 36 tahun yang juga tinggal di Watu Kenongo:

Pendapat saya tentang *ujrah* dan bunga bank sendiri itu sama saja mbak sama-sama bayar, di pegadaian syariah lebih besar bayarnya. Tetapi saya tidak keberatan dengan *ujrah* yang sudah ditetapkan pihak Pegadaian Syariah karena sepadan dengan dengan timbal balik seperti pelayanan, tempat, dan yang lain sedangkan proses di Pegadaian Syariah sangatlah cepat dan tidak ribet.²⁴

Paparan Mbak Priska yang berumur 25 tahun tinggal di Klurak Candi:

²¹ Bapak Oky, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 September 2018

²² Bapak Roni, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 September 2018

²³ Ibu Yosy, *Wawancara*, Sidoarjo, 17 September 2018

²⁴ Ibu Tatik, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2018

Ujrah dan bunga bank sama saja mbak sama-sama dikenakan biaya. Dengan adanya *ujrah* ini saya tidak keberatan karena sudah seharusnya atas balas jasa gadai karena sudah dibantu. Alasan saya lebih memilih Pegadaian Syariah karena lokasi yang dekat, tidak antri serta cepat dan ketika ada kebutuhan yang mendadak bisa langsung cair mbak tidak perlu ambil pusing.²⁵

Paparan Ibu Yenny yang berusia 27 tahun tinggal di Bluru:

Menurut pendapat saya mbak *ujrah* dan bunga bank sama saja sih soalnya dikenakan biaya administrasi malah Pegadaian Syariah lebih mahal daripada tempat lain yang pernah saya kunjungi mbak sebenarnya yah keberatan tapi mau gimana lagi saya juga butuh mbak, Cuma kan saya lebih memilih di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo karena lebih cepet, proses mudah sekali.²⁶

Paparan Mbak Sari 24 tahun yang tinggal di Buduran:

Saya mengetahui adanya pegadaian syariah itu melalui teman saya mbak sebelumnya ya ndak tau kalau disini itu ada pegadaian syariah waktu itu saya kebetulan ada kebutuhan mendadak dan disarankan teman saya di pegadaian syariah yang bebas riba karena pakai bagi hasil, akhirnya saya gadai disini meskipun tempatnya agak jauh dari rumah. Kalau menurut saya, *ujrah* dan bunga bank berbeda mbak kan dilihat dari akadnya Pegadaian Syariah lebih jelas dan terperinci selain itu *ujrah* sudah ditentukan diawal, beda dari bunga bank mbk yang sifatnya naik turun. Meskipun lebih mahal dari yang non syariah saya tetap gadai yang syariah aja mbak cari yang bebas riba disini juga prosesnya cepet.²⁷

Paparan Bu Susi 48 tahun yang bertempat tinggal di PPG 2 ini:

Meskipun saya non muslim mbak saya lebih memilih gadai di pegadaian syariah karena pelayanan yang bagus dan cepat. Saya sendiri tidak merasa keberatan dengan adanya ujrah kan itu termasuk konsekuensi atau kewajiban kita karena sudah dibantu. Kalau mengenai *ujrah* dan bunga bank sendiri sih pendapat saya sama saja hanya berbeda perhitungan saja mbak, disini kan per 10 hari kalau di non syariah kan per 15 hari jadi yah sma aja lah mbak menurut saya.²⁸

²⁵ Mbak Priska, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2018

²⁶ Ibu Yenny, *Wawancara*, Sidoarjo, 27 September 2018

²⁷ Mbak Sari, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Oktober 2018

²⁸ Ibu Susi, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 Oktober 2018

BAB IV

ANALISIS PERSEPSI NASABAH TERHADAP *UJRAH* DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG SIDOARJO

A. Analisis Implementasi *Ujrah* Di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo

1. *Ujrah*

Menurut peneliti gadai yang diterapkan pada Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo diperbolehkan karena sudah sesuai dengan ekonomi syariah. Dapat dilihat pada ayat Al-qur'an yang terdapat pada surah Al-Baqarah ayat 283 yang menguatkan bahwa gadai syariah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo diperbolehkan, berikut ini:

فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِيَ أَمَانَتَهُ. وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ. وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ. وَلَيَتَقَى اللَّهُ رَبَّهُ

Artinya: Dan jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, Jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya). Dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah (Tuhannya). Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian, karena barang siapa menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang kotor (berdosa hatinya) dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan

Gadai syariah juga tidak lepas juga dengan adanya *ujrah* karena saling berkaitan, yang mana *ujrah* sendiri merupakan imbalan atas apa yang sudah diberikan sebagai suatu manfaat dalam hal pekerjaan, yang dimaksud disini yaitu biaya sewa, perawatan, serta penjagaan barang yang sebelumnya sudah dijelaskan.

وَأَن أَرَدْتُمْ أَن تَسْرِعُوا أَوْلَدَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa jasa merupakan bentuk sewa menyewa, dengan begitu harus memberikan upah atau pembayaran sebagai ganti sewa atas jasa tersebut dalam hal gadai syariah ini yaitu pembayaran *ujrah* untuk biaya perawatan, penitipan, dan penjagaan barang gadai. Dimana perhitungan *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo ini sudah ditentukan oleh Pegadaian Syariah Pusat yang di bab sebelumnya sudah di jelaskan.

Sama halnya yang di utarakan oleh Bapak Hendra selaku pegawai yang bertugas sebagai penaksir bahwa Security yang bertugas diwajibkan menguasai semua produk yang ada di Pegadaian Syariah, jadi ketika nasabah datang langsung disambut oleh security dan ditanya mengenai keperluan datang di Pegadaian Syariah kemudian diarahkan. Sehingga nasabah tidak perlu menunggu bertanya kepada pegawai yang memakan waktu lama dan menyebabkan antrian menumpuk.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 16 Agustus 2018 sampai 13 Oktober 2018 yang berhubungan dengan pemahaman mengenai *ujrah*, penetapan biaya *ujrah*, syarat pengajuan gadai, dan prosedur gadai antara lain:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada 16 Agustus 2018 dan 13 Oktober 2018 yang berhubungan dengan pemahaman mengenai biaya *ujrah*, syarat pengajuan gadai, dan prosedur gadai antara lain:

Tabel 4.1
Persepsi Nasabah

Persepsi 1	Persepsi 2
<i>Ujrah</i> dan bunga bank sama saja	<i>Ujrah</i> dan bunga bank Berbeda

Keterangan	Persepsi 1		Persepsi 2	
Pemahaman <i>ujrah</i>	<i>Ujrah</i> dan bunga bank sama saja	Biaya <i>ujrah</i> mahal, sama-sama dikenakan biaya, sama-sama dikenakan kewajiban membayar, hanya berbeda perhitungan per 10 hari,	<i>Ujrah</i> dan bunga bank Berbeda	<i>Ujrah</i> merupakan bagi hasil Bunga merupakan tambahan-fluktuatif, terdapat akad yang jelas, ijab qabul di muka, <i>ujrah</i> ditentukan diawal,
penetapan biaya <i>ujrah</i>	Tidak keberatan dengan adanya penetapan biaya <i>ujrah</i>	sudah dibantu, karena kewajiban, setara dengan fasilitas serta pelayanan yang sudah diberikan dan sudah menjaga serta merawat barang gadai	Keberatan dengan penetapan biaya <i>ujrah</i>	karena lebih mahal dari Pegadaian non syariah
syarat pengajuan gadai	Persyaratan sangat mudah yang hanya menggunakan fotocopy identitas diri dan membawa jaminan			
prosedur gadai	Prosesnya cepat dan tidak membutuhkan waktu lama hanya			

	sekitar 5-10 menit			
--	--------------------	--	--	--

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan data yang sudah diolah peneliti pada tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa:

Persepsi nasabah terhadap *ujrah* yang dilihat dari segi implementasi *ujrah* yang meliputi pemahaman mengenai *ujrah*, penetapan biaya *ujrah*, syarat pengajuan gadai, dan prosedur gadai, menghasilkan beberapa analisis yaitu:

1. Mengenai pemahaman *ujrah* yang diterapkan di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, dari 16 nasabah yang mengatakan bahwa *ujrah* dan bunga bank adalah sama sebanyak 9 nasabah, sedangkan nasabah yang mengatakan bahwa *ujrah* dan bunga bank adalah berbeda ada 7 nasabah.
2. Mengenai penetapan biaya *ujrah* yang diterapkan oleh pihak Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, dari 16 nasabah sebanyak 3 nasabah mengatakan tidak keberatan dengan adanya biaya penetapan *ujrah* sedangkan 13 nasabah mengatakan keberatan atas penetapan biaya *ujrah* yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo.
3. Mengenai syarat-syarat gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo yang merupakan dokumen yang dibutuhkan dalam pengajuan gadai yang ditetapkan oleh pihak Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, sebanyak 16 nasabah

mengatakan sangat mudah dan tidak ada nasabah gadai yang mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan gadai tersebut.

4. Mengenai prosedur gadai syariah pada Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo bahwasannya prosedur atau tahap gadai yang dilakukan nasabah di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo sebanyak 16 nasabah atau total dari keseluruhan mengatakan bahwasannya prosedur gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo prosesnya cepat.

Berdasarkan hasil yang sudah diolah pada data diatas, peneliti menguraikan bahwa persepsi nasabah terhadap *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo sebagai berikut:

1. Berdasarkan pemahaman *ujrah* yang ada pada gadai syariah ternyata masih banyak nasabah Pegadaian Syariah yang beranggapan bahwa *ujrah* dan bunga bank adalah sama saja dengan argumen yaitu sama-sama dikenakan biaya atau kewajiban, biaya *ujrah* lebih mahal daripada gadai di non syariah. Hal ini didukung juga dengan hasil pengolahan data pada tabel 4.2 yang menjelaskan bahwa sebanyak 9 nasabah beranggapan bahwa *ujrah* dan bunga bank sama saja dan rata-rata nasabah tersebut dari latar belakang pendidikan SMA dan SMP.

Selain itu ada nasabah gadai syariah yang beranggapan *ujrah* dan bunga bank adalah berbeda dengan berbagai pendapat yaitu terdapat ijab qabul di awal, terdapat akad yang jelas, terdapat SBR (Surat Bukti Rahn), berbeda perhitungan

dalam hal ini *ujrah* yaitu Pegadaian Syariah per 10 hari dan non syariah per 15 hari, *ujrah* bagi hasil sedangkan bunga merupakan tambahan dan fluktuatif, *ujrah* ditentukan diawal. Hal ini juga didukung dengan data yang sudah diolah pada tabel 4.2 bahwa sebesar 7 nasabah mengatakan *ujrah* berbeda dengan bunga bank dan rata-rata nasabah tersebut memiliki latar belakang pendidikan strata satu.

2. Berdasarkan biaya *ujrah* yang diterapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo bahwa sebagian besar nasabah mengatakan tidak keberatan dengan *ujrah* yang sudah diterapkan. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yaitu sebanyak 13 nasabah mengatakan tidak keberatan dengan beberapa alasan yaitu sudah dibantu, karena kewajiban, setara dengan fasilitas serta pelayanan yang sudah diberikan dan sudah menjaga serta merawat barang gadai.

Sebanyak 3 nasabah mengatakan keberatan dengan penetapan *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo yang rata-rata semua nasabah yang mengatakan keberatan karena mahal yaitu nasabah yang sebelumnya sudah pernah gadai di pegadaian non syariah tetapi tetap memilih gadai di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo karena prosesnya cepat.

3. Berdasarkan persyaratan gadai syariah yang harus dipenuhi oleh nasabah gadai untuk pengajuan gadai syariah, dalam hal ini tidak ada nasabah yang merasa kesulitan. Hal ini didukung dengan hasil pengolahan data yang ada pada tabel 4.2

yang kurang memahami mengenai *ujrah* yang ada pada Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo dan masih menganggap *ujrah* dan bunga bank sama saja yaitu sebanyak 9 nasabah dengan rata-rata latar belakang pendidikan SMA dan SMP. Meskipun demikian sebagian besar dari mereka memilih gadai di Pegadaian Syariah karena syarat dan prosedurnya yang mudah, Hal ini menjadikan minat nasabah terhadap gadai syariah lebih banyak. Meskipun ada juga nasabah yang merasa keberatan karena biaya *ujrah* lebih mahal dibanding gadai di non syariah.

- merasa keberatan karena biaya *ujrah* lebih mahal dibanding gadai di non syariah.

merasa keberatan karena biaya *ujrah* lebih mahal dibanding gadai di non syariah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang persepsi nasabah terhadap *ujrah* di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, maka dapat diambil kesimpulan berikut ini:

Ujrah yang diterapkan oleh Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo sudah sesuai dengan syariat islam. Meskipun *ujrah* yang ditetapkan lebih mahal yaitu dihitung per 10 hari sedangkan non syariah per 15 hari, namun Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo memiliki kelebihan dari segi pelayanan yaitu syarat dan proses gadai sampai pencairan uang mudah dan cepat rata-rata 10 menit nasabah sudah bisa menerima hasilnya.

Masih banyak nasabah yang kurang memahami mengenai *ujrah* yang ada pada Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, dari 16 nasabah sebanyak 9 nasabah berpendapat bahwa *ujrah* dan bunga bank sama saja dengan latar belakang pendidikan rata-rata SMA dan SMP, sedangkan 7 nasabah berpendapat *ujrah* dan bunga bank berbeda dengan latar belakang pendidikan rata-rata strata satu.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di Pegadaian Syariah Cabang Sidoarjo, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

Agar lebih memaksimalkan strategi pemasaran serta sosialisasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan daya minat masyarakat untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nabhani, Taqyudin. *Al-Nizam Al-Iqtishod fi islam*. Beirut: Dar Ummah, 1990
- Antonio, Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- , *Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani cet. Ke tujuh, t.t
- , *Wacana Ulama dan Cendekiawan*. Jakarta: Bank Indonesia dan Tazkia Institue, 1999
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Basir, Azhar. *Hukum Islam Tentang Riba, Utang Piutang Gadai*. Bandung : al-Ma'arif, 1983
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari*. T.tp., t.t
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: KENCANA, 2011
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Dept Agama R.I, 1971
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 25/DSN-MUI/III/2002 Tentang Rahn
- Hadi, Shlikul. *Pegadaian Syariah*. Jakarta : Salemba Diniyah, 2003
- Haroen, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007
- [Http://www.gudang-info.com](http://www.gudang-info.com). diakses pada tanggal 12 April 2018
- <http://www.majalahfurqon.com>. diakses tanggal 12 April 2018
- Huda, Nur & Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Kencana, 2010
- Jazil, Saiful. *Fiqh Muamalah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014
- Karim, Adiwarman & Oni Sahroni. *Riba, Gharar dan Kaidah-Kaidah Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015
- Karim, Helmi. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Grafindo Persada, 1997
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005

- Kotler, Philip & Kevin Lan Keller. *Marketing Managemen*. Jakarta: Erlangga, 2008
- Lulail, Jamal. *Manajemen Bank Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2009
- Majah, Ibnu. *Sunan Ibnu Majah*. Kairo: Darul Fikri, t.t
- Melinda Sari dan Ilyda Sudardjat. “Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan”. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* ISSN 2303-3525, No. 02, Vol. 1, Januari, 2013
- Musfiqoh, Siti Musfiqoh. *Lembaga Keuangan Syariah Non Bank*. Pasuruan: Yudharta Press, 2010
- Mustofa, Imam. *Fiqh Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016
- Nana Diana & Widya Febryari. “Persepsi Masyarakat Tentang Gadai Emas di Pegadaian Syariah Cabang Karawang”. *Jurnal Buana Akuntansi*, No. 1, Vol. 3, 2018
- Nurdiansyah, Dede. “Persepsi Nasabah terhadap Produk Pembiayaan Murabahah BPRS Al Salaam”, Skripsi--, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008
- Nur Laila dkk. *Lembaga Keuangan Islam Non Bank*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013
- Nasa'iy, Imam. *Sunan Nasa'iy*. Beirut: Dar al-Fikr, 1994
- PT. Pegadaian (Persero). *Buku Kantor Cabang Pegadaian Syariah: Struktur Organisasi dan Tata Kerja*. T.tp, 2014
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2004
- Soemitro, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: KPM Group, 2009
- Sugiyono. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sulkhi, Rodlis. “Persepsi Nasabah Terhadap Pembiayaan Emas IB Hasanah di PT. Bank BNI Syariah Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo”, skripsi--, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2001

Zainuddin, *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016